

Implementasi Budaya Lokal Bali Ngayah sebagai Penguatan Dimensi Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila pada Siswa SDN 3 Mengwi

Made Pertiwi Divayani¹, Dewa Bagus Sanjaya², I Nengah Suastika³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

pertiwi@student.undiksha.ac.id¹, bagus.sanjaya@undiksha.ac.id²,

nengah.suastika@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

Strengthening the character of mutual cooperation is one of the primary focuses of implementing the Pancasila Student Profile, which can be developed through the utilization of local culture as a contextual learning resource. This study aims to describe the implementation of the Balinese local culture of ngayah as a means of strengthening the mutual cooperation dimension of the Pancasila Student Profile among students at SDN 3 Mengwi. The study employed a qualitative descriptive approach involving the principal, three teachers, and ten students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the values of ngayah were implemented through school environmental cleaning activities, preparation for school events, collaborative learning, and environmental maintenance. These activities successfully fostered cooperation, social awareness, responsibility, active participation, and a willingness to help others. Teachers played a crucial role as facilitators by integrating local cultural values into the learning process through habituation, role modeling, and collaborative activities. The implementation of the ngayah culture not only supports the preservation of Balinese cultural heritage but also serves as an effective character education strategy for strengthening the mutual cooperation dimension of the Pancasila Student Profile while developing students who are collaborative, caring, and responsible.

Keywords : Balinese local culture, character education, elementary school, ngayah, Pancasila Student Profile, mutual cooperation.

ABSTRAK

Penguatan karakter gotong royong merupakan salah satu fokus implementasi Profil Pelajar Pancasila yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi budaya lokal Bali *ngayah* sebagai penguatan dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila pada siswa SDN 3 Mengwi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, tiga guru, dan sepuluh siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *ngayah* diimplementasikan melalui kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, persiapan kegiatan sekolah, pembelajaran kelompok, serta pemeliharaan lingkungan. Aktivitas tersebut berhasil menumbuhkan sikap kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, partisipasi aktif, dan kesediaan membantu sesama. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas kolaboratif. Implementasi budaya *ngayah* tidak hanya mendukung pelestarian budaya Bali, tetapi juga menjadi strategi

pendidikan karakter yang efektif dalam memperkuat dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila serta membentuk peserta didik yang kolaboratif, peduli, dan bertanggung jawab.

Kata kunci : budaya lokal Bali, ngayah, gotong royong, Profil Pelajar Pancasila, pendidikan karakter, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik sebagai fondasi kehidupan sosial di masa depan. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pengembangan nilai moral, kepedulian, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Implementasi Kurikulum Merdeka memperkuat orientasi tersebut melalui Profil Pelajar Pancasila yang memuat enam dimensi karakter, salah satunya adalah dimensi bergotong royong. Sulastri et al. (2022) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila menjadi upaya penting dalam membangun peserta didik yang memiliki nilai kebersamaan, kepedulian, dan kemampuan berkolaborasi dalam lingkungan sosial. Program penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata melalui aktivitas yang berbasis nilai dan konteks kehidupan sehari-hari (Faradiba et al., 2025).

Perubahan sosial pada era digital memberikan tantangan terhadap proses pembentukan karakter sosial peserta didik, terutama berkaitan dengan keterlibatan dalam aktivitas kebersamaan. Intensitas penggunaan teknologi dan perubahan pola interaksi dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial anak apabila tidak diimbangi dengan pengalaman interaksi langsung dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hadijah et al. (2024) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi memiliki pengaruh terhadap karakter dan pola interaksi sosial peserta didik sekolah dasar, sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mampu menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan penguatan nilai sosial. Arifin (2025) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada era digital membutuhkan pendekatan kontekstual yang memungkinkan peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai karakter melalui pengalaman nyata. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemanfaatan sumber nilai lokal sebagai media pembelajaran karakter yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Budaya lokal memiliki potensi besar sebagai sumber pendidikan karakter karena mengandung nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Salah satu budaya lokal Bali yang memiliki keterkaitan kuat dengan nilai gotong royong adalah tradisi ngayah. Ngayah merupakan bentuk pengabdian dan aktivitas sukarela yang dilakukan masyarakat Bali dengan berlandaskan rasa kebersamaan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Penelitian Jayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa tradisi ngayah memiliki nilai sosial yang berkaitan

dengan kebersamaan dan partisipasi masyarakat, meskipun perkembangan kehidupan modern turut memberikan tantangan terhadap keberlanjutan praktik budaya tersebut. Nilai pendidikan karakter dalam tradisi ngayah juga tercermin melalui sikap kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang dapat diadaptasi dalam lingkungan pendidikan (Dirgantara et al., 2026). Implementasi nilai budaya lokal melalui pembelajaran di sekolah dasar menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat karakter peserta didik secara kontekstual (Rosita & Hanum, 2024).

SDN 3 Mengwi merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Badung, Bali, yaitu daerah yang masih memiliki keterkaitan kuat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Bali. Lingkungan budaya tersebut memberikan peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai lokal dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Implementasi budaya ngayah dalam aktivitas sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kerja kelompok, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Aktivitas tersebut memiliki kesesuaian dengan dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi tanggung jawab. Integrasi budaya lokal dalam pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga menjadi strategi pedagogis dalam membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila (Rosita & Hanum, 2024).

Kajian mengenai penguatan karakter melalui budaya lokal telah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi budaya Bali ngayah sebagai penguatan dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila pada tingkat sekolah dasar masih perlu dikembangkan berdasarkan konteks sekolah tertentu. Kajian kontekstual diperlukan untuk memahami bagaimana nilai budaya lokal diterapkan dalam aktivitas pendidikan serta bagaimana pengalaman tersebut membentuk karakter sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya lokal Bali ngayah sebagai penguatan dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila pada siswa SDN 3 Mengwi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pemanfaatan budaya lokal sebagai pendekatan pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi budaya lokal Bali ngayah sebagai penguatan dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses, pengalaman, serta makna yang muncul dari aktivitas sosial dan budaya dalam lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara alamiah dengan peneliti sebagai

instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk penerapan nilai ngayah, keterlibatan warga sekolah, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter gotong royong peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Mengwi yang beralamat di Jl. I Gusti Ngurah Rai, Banjar Gambang, Kecamatan Mengwi, Mangupura, Badung, Bali 80351. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah berada dalam lingkungan masyarakat Bali yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sosial. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber informasi utama mengenai implementasi budaya ngayah dalam aktivitas pendidikan. Informan penelitian terdiri atas 1 orang kepala sekolah yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah terkait penguatan karakter berbasis budaya lokal, 3 orang guru kelas yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan karakter, serta 10 orang siswa yang memberikan gambaran pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan yang mencerminkan nilai ngayah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap kegiatan budaya serta program penguatan karakter di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas siswa yang berkaitan dengan penerapan nilai ngayah, meliputi kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, persiapan kegiatan sekolah atau kegiatan keagamaan, aktivitas kerja kelompok dalam pembelajaran, serta kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama antarsiswa. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap penerapan budaya ngayah dalam membangun karakter gotong royong. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, program sekolah, serta catatan aktivitas siswa yang berkaitan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif melalui proses triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengorganisasi informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi budaya ngayah serta dimensi gotong royong. Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan deskripsi temuan penelitian secara sistematis agar hubungan antara aktivitas budaya lokal dan penguatan karakter siswa dapat dipahami secara jelas. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola-pola yang ditemukan terkait kontribusi budaya ngayah terhadap pembentukan sikap kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan partisipasi siswa dalam lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Budaya Ngayah dalam Aktivitas Siswa SDN 3 Mengwi

Implementasi budaya lokal Bali ngayah pada siswa SDN 3 Mengwi terlihat melalui berbagai aktivitas sekolah yang melibatkan kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab bersama. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai ngayah tidak hanya muncul dalam kegiatan yang berkaitan dengan tradisi masyarakat Bali, tetapi telah diadaptasi menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sekolah. Aktivitas tersebut mencerminkan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, berbagi peran, dan berkontribusi terhadap lingkungan sosial. Mantra et al. (2023) menjelaskan bahwa nilai ngayah memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan karakter gotong royong karena mengandung unsur kebersamaan, kepedulian, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial.

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Budaya Ngayah pada Siswa SDN 3 Mengwi

No	Aktivitas Ngayah	Bentuk Kegiatan	Nilai Gotong Royong
1	Kegiatan kebersihan sekolah	Siswa membersihkan halaman dan ruang kelas secara bersama-sama	Kerja sama dan tanggung jawab
2	Persiapan kegiatan sekolah	Siswa membantu menata perlengkapan kegiatan sekolah	Kepedulian dan partisipasi
3	Kegiatan kelompok pembelajaran	Siswa berdiskusi, berbagi tugas, dan membantu teman dalam menyelesaikan tugas	Kolaborasi
4	Pemeliharaan lingkungan sekolah	Siswa merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Kepedulian terhadap lingkungan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan kebersihan sekolah menjadi salah satu bentuk penerapan nilai ngayah yang paling terlihat dalam keseharian siswa. Siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan seperti menyapu halaman, membersihkan ruang kelas, mengatur fasilitas belajar, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dijaga melalui partisipasi seluruh warga sekolah. Nilai tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang menempatkan pengalaman langsung sebagai media pembentukan sikap sosial peserta didik (Rosita & Hanum, 2024).

Kegiatan persiapan acara sekolah juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam menerapkan prinsip ngayah. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa siswa membantu guru dalam menyiapkan perlengkapan kegiatan, mengatur ruang, serta bekerja sama dengan teman tanpa membedakan peran masing-masing. Perilaku tersebut menggambarkan karakter peduli dan kesediaan membantu yang menjadi bagian penting dari dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila. Sumerta

dan Sujana (2022) menjelaskan bahwa tradisi ngayah Bali memiliki hubungan dengan nilai Pancasila karena mengajarkan pengabdian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial yang dapat menjadi media pendidikan karakter bagi generasi muda.

Penerapan budaya ngayah juga ditemukan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas kelompok. Siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan membagi tugas, menyampaikan pendapat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi. Interaksi tersebut memperlihatkan bahwa gotong royong tidak hanya berkaitan dengan kegiatan fisik, tetapi juga mencakup kemampuan berkolaborasi dalam proses belajar. Sudiartini et al. (2024) menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran sekolah dasar dapat memperkuat keterhubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.

Hasil observasi terhadap pemeliharaan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa mulai memahami nilai kepedulian sebagai bagian dari budaya kebersamaan. Kegiatan merawat tanaman sekolah dan menjaga kebersihan fasilitas umum dilakukan melalui pembagian tugas sederhana yang melatih tanggung jawab individu sekaligus kepedulian kelompok. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa budaya ngayah dapat menjadi pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai sosial. Darmayanti et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai tradisi sekaligus membangun karakter peserta didik melalui pengalaman pendidikan yang bermakna.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya ngayah di SDN 3 Mengwi telah mengalami proses adaptasi dalam lingkungan pendidikan dasar. Nilai utama yang muncul dari berbagai aktivitas siswa meliputi kerja sama, tanggung jawab, kepedulian, dan partisipasi sosial. Implementasi tersebut memperlihatkan bahwa budaya lokal Bali dapat menjadi sumber pembelajaran karakter yang relevan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong. Nilai ngayah tidak hanya dipahami sebagai warisan budaya masyarakat Bali, tetapi juga sebagai praktik pendidikan karakter yang membantu siswa membangun hubungan positif dengan lingkungan sekolah dan sesama peserta didik.

3.2 Peran Guru dalam Penguatan Dimensi Gotong Royong melalui Budaya Ngayah

Peran guru menjadi faktor penting dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal Bali ngayah ke dalam proses pendidikan karakter di SDN 3 Mengwi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar berbasis nilai sosial dan budaya. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa guru secara aktif mengenalkan makna ngayah melalui berbagai aktivitas sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan tersebut dilakukan agar peserta didik tidak

hanya memahami konsep gotong royong secara teoritis, tetapi mampu menerapkannya melalui tindakan nyata dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan G1 (Guru Kelas IV) diperoleh informasi bahwa:

“Kami mencoba mengenalkan konsep ngayah kepada siswa melalui kegiatan sederhana seperti membersihkan kelas bersama, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan bekerja dalam kelompok.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan nilai ngayah melalui pembiasaan aktivitas kolektif yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan sederhana seperti menjaga kebersihan kelas dan membantu teman menjadi sarana pembentukan sikap peduli serta tanggung jawab sosial. Strategi pembiasaan tersebut sejalan dengan konsep penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menempatkan pengalaman langsung sebagai bagian penting dalam membangun karakter peserta didik. Amalia dan Widiyono (2025) menjelaskan bahwa peran guru dalam membentuk dimensi gotong royong terlihat melalui kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kerja sama, kepedulian, dan keterlibatan aktif siswa.

Hasil wawancara dengan G2 (Guru Kelas V) juga menunjukkan bahwa budaya ngayah memiliki keterkaitan erat dengan penguatan karakter siswa. Informan menyampaikan:

“Budaya Bali seperti ngayah memiliki nilai yang sama dengan gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, sehingga mudah dikaitkan dengan pembelajaran karakter.”

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa guru memiliki pemahaman mengenai hubungan antara kearifan lokal dan nilai karakter nasional. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bahwa nilai Pancasila memiliki keterkaitan dengan praktik sosial yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat. Maulana et al. (2025) menyatakan bahwa kearifan lokal seperti budaya kebersamaan dalam masyarakat Bali dapat menjadi media pendidikan karakter karena mengajarkan kepedulian, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Guru juga berperan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi. Aktivitas kelompok, diskusi kelas, dan kegiatan berbasis proyek menjadi strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan bekerja sama serta menghargai kontribusi teman. Nugraheni et al. (2025) menjelaskan bahwa penguatan karakter gotong royong pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman interaksi sosial secara langsung, seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun aktivitas pembelajaran kolaboratif. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam membangun budaya sekolah yang mendukung nilai gotong royong.

Implementasi budaya ngayah dalam pembelajaran juga menunjukkan adanya pergeseran peran guru dari sekadar pengajar menjadi pengarah pembentukan karakter. Guru memberikan keteladanan melalui sikap peduli, keterlibatan dalam

kegiatan bersama, serta pemberian apresiasi terhadap perilaku positif siswa. Widnyani et al. (2025) mengungkapkan bahwa strategi guru dalam menanamkan dimensi gotong royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi.

Peran guru dalam penguatan dimensi gotong royong melalui budaya ngayah juga terlihat dari upaya menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan masyarakat Bali. Guru tidak hanya mempertahankan budaya lokal sebagai identitas daerah, tetapi menjadikannya sebagai sumber nilai dalam membangun karakter peserta didik. Najwa Saefina et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan menjadi strategi penting untuk meningkatkan kompetensi peserta didik abad ke-21, terutama dalam aspek komunikasi, kolaborasi, dan kepedulian sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SDN 3 Mengwi memiliki peran sebagai penghubung antara budaya lokal Bali dan tujuan pendidikan karakter nasional melalui Profil Pelajar Pancasila. Guru berperan dalam mengenalkan konsep ngayah, menciptakan aktivitas kolaboratif, memberikan keteladanan, serta membangun kebiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter siswa. Implementasi tersebut memperlihatkan bahwa budaya ngayah dapat menjadi pendekatan pendidikan yang efektif dalam memperkuat dimensi gotong royong melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai budaya dengan proses pembelajaran (Hae et al., 2026; Rosmi & Apriliyah, 2026).

3.3 Dampak Implementasi Budaya Ngayah terhadap Karakter Gotong Royong Siswa

Implementasi budaya lokal Bali ngayah memberikan dampak terhadap perkembangan karakter gotong royong siswa SDN 3 Mengwi, terutama dalam aspek kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas berbasis kebersamaan tidak hanya membangun kemampuan menyelesaikan tugas secara kolektif, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Nilai tersebut menunjukkan bahwa budaya ngayah dapat menjadi media pendidikan karakter yang menghubungkan pengalaman sosial siswa dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan secara bersama memberikan pengalaman positif dalam membangun sikap saling membantu. Salah satu siswa menyampaikan:

"Kalau kerja bersama lebih cepat selesai dan bisa membantu teman."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami makna kolaborasi sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Aktivitas gotong royong tidak

lagi dipandang sebagai kewajiban semata, tetapi menjadi pengalaman sosial yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun kelompok. Permana (2024) menjelaskan bahwa praktik gotong royong dalam masyarakat Hindu Bali memiliki nilai kebersamaan dan solidaritas yang dapat menjadi pedoman dalam menghadapi perubahan sosial modern, termasuk dalam membangun karakter generasi muda.

Wawancara dengan siswa lainnya juga menunjukkan adanya peningkatan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Salah satu siswa menyampaikan:

"Saya senang ikut membersihkan sekolah karena dilakukan bersama teman-teman."

Ungkapan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan ngayah mampu menciptakan pengalaman emosional positif bagi siswa dalam melakukan aktivitas sosial. Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah menjadi sarana pembelajaran karakter karena siswa belajar mengenai pentingnya menjaga fasilitas bersama dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Marhayati (2021) menyatakan bahwa budaya gotong royong memiliki fungsi sebagai identitas sosial yang membangun rasa memiliki, solidaritas, dan keterikatan antaranggota masyarakat.

Dampak lain yang terlihat dari implementasi budaya ngayah adalah berkembangnya sikap membantu tanpa mengharapkan imbalan. Salah satu siswa mengungkapkan:

"Ngayah mengajarkan supaya tidak hanya memikirkan diri sendiri."

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pemahaman bahwa nilai ngayah berkaitan dengan sikap tulus dalam memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitar. Karakter tersebut sesuai dengan esensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan peserta didik untuk berbagi, peduli, dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan tertentu. Dirgantara et al. (2026) menjelaskan bahwa tradisi ngayah mengandung nilai pendidikan karakter seperti kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama, dan keikhlasan yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa perubahan perilaku siswa setelah mengikuti aktivitas yang mengandung nilai ngayah. Pertama, siswa menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sekolah melalui keterlibatan dalam kegiatan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas bersama. Kedua, siswa mengalami perkembangan kemampuan bekerja sama melalui kegiatan kelompok dan pembagian tugas. Ketiga, siswa menunjukkan kesadaran untuk membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa memandang perbedaan kemampuan. Keempat, siswa memiliki rasa memiliki terhadap sekolah karena memahami bahwa lingkungan belajar merupakan tanggung jawab bersama.

Perubahan karakter tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi pendekatan pendidikan yang efektif dalam memperkuat nilai sosial peserta didik. Bungatang et al. (2025) menjelaskan bahwa revitalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui nilai gotong royong mampu memperkuat hubungan sosial dan membangun identitas budaya generasi muda. Konsep tersebut

menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih bermakna apabila dikembangkan melalui nilai yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Implementasi budaya ngayah juga memperlihatkan fungsi sekolah sebagai ruang transformasi nilai budaya lokal menjadi praktik pendidikan karakter. Sekolah tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga menciptakan pengalaman sosial yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Fusnika et al. (2022) mengungkapkan bahwa nilai gotong royong dalam tradisi masyarakat dapat menjadi sumber pembelajaran karakter karena mengajarkan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa budaya ngayah di SDN 3 Mengwi memberikan kontribusi positif terhadap penguatan dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila. Siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai kebersamaan melalui aktivitas yang sederhana tetapi bermakna. Budaya ngayah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian tradisi Bali, tetapi juga menjadi strategi pendidikan karakter yang mampu membangun peserta didik dengan sikap peduli, kolaboratif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat. Nilai gotong royong yang berkembang melalui praktik budaya lokal tersebut menjadi modal sosial penting dalam menghadapi dinamika kehidupan modern (Latifah Sriwijaya et al., 2025).

KESIMPULAN

Implementasi budaya lokal Bali ngayah di SDN 3 Mengwi menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi strategi pendidikan karakter yang relevan dalam memperkuat dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar. Melalui berbagai aktivitas seperti kebersihan lingkungan sekolah, persiapan kegiatan sekolah, pembelajaran kelompok, dan kegiatan sosial, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, serta partisipasi sosial. Budaya ngayah tidak hanya dipahami sebagai tradisi masyarakat Bali, tetapi juga diadaptasi menjadi praktik pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sekolah.

Peran guru dan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan budaya ngayah sebagai penguatan karakter siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan nilai budaya lokal dengan tujuan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan aktivitas kolaboratif. Implementasi budaya ngayah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap siswa, seperti meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan bekerja sama, kesadaran membantu sesama, dan rasa memiliki terhadap sekolah. Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran menjadi pendekatan yang potensial untuk mempertahankan identitas budaya sekaligus membangun karakter generasi muda yang sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, D., & Widiyono, A. (2025). Peran guru dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong siswa sekolah dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 960–970. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6936>
- Arifin, N. (2025). *Pendidikan karakter di era digital*. Tahta Media Group. ISBN 978-623-147-804-7
- Bungatang, B., Rosvita, I., & Yani, N. F. (2025). Revitalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui nilai gotong royong dalam tradisi Pattaungeng masyarakat Bugis Soppeng. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 853–859. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/1556>
- Darmayanti, N. K. S., Sentana, G. D. D., & Pastika, G. T. (2025). Implementasi pembelajaran tari berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran SBdP sebagai upaya mempertahankan tradisi budaya lokal. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(5), 1199–1214.
- Dirgantara, G. A., Sari, N., & Mariyani, M. (2026). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi Ngayah di Desa Nusa Bali. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 6(3), 888–900. <https://doi.org/10.51178/ce.v6i3.2986>
- Faradiba, S. A., Nurhasanah, A., & Pribadi, R. A. (2025). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar penggerak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(1), 313–330. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4344>
- Fitriana, N. D. (2025). Strategi guru IPS dalam menanamkan karakter gotong royong pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(2), 240–248. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/71191>
- Fusnika, F., Purnomo, S., & Andela, R. (2022). Nilai karakter gotong royong dalam tradisi Bejopai pada masyarakat Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2). <https://doi.org/10.31932/jpk.v7i2.2042>
- Hadijah, Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran teknologi dan komunikasi terhadap karakter dan interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2050–2061. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.554>
- Hae, V., Mursalim, M., & Simatupang, E. W. (2026). Peran guru dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas II melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26858/jkp.v10i1.82401>
- Jayanti, N. W. D. B., Putri, N. P. D. K., Sari, A. A. N. P. C., Anggreni, N. L. P. B., & Wijayanti, N. K. S. R. (2024). Pergeseran pelaksanaan tradisi ngayah dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Adat Intaran, Sanur. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 8(1), 63–?.

- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Latifah Sriwijaya, N., Chabibah, N. F., & Mubin, N. (2025). Budaya gotong royong sebagai perekat integrasi sosial pada masyarakat multikultural Desa Reco Kertek Wonosobo. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.62017/arima.v3i2.6121>
- Mantra, G. K., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal ngayah untuk mengembangkan karakter gotong royong pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2162
- Marhayati, N. (2021). Internalisasi budaya gotong royong sebagai identitas nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(1). <https://doi.org/10.22146/jps.v8i1.68407>
- Maulana, L., Mardian, N., Galuh, R., & Hayunanda, V. (2025). Menanamkan nilai gotong royong melalui kearifan lokal Desa Penglipuran. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 112–119. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i3.756>
- Najwa Saefina, K., Julinto Rifa, E., Sativa Candrawan, M. R., & Aziz, A. (2025). Reorientasi peran dan fungsi guru dalam meningkatkan kompetensi abad 21 di era globalisasi dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 692–702. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.1003>
- Nugraheni, S. L., Matsuri, & Saputri, D. Y. (2025). Analisis upaya guru dalam penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada pembelajaran ekstrakurikuler pramuka. *Didaktika Djiwa Indria*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i1.89871>
- Permana, I. D. G. D. (2024). Gotong royong pada masyarakat Hindu Bali sebagai pedoman menyongsong era Society 5.0. *Widya Katambung: Jurnal Filsafat Agama Hindu*, 15(2). <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/WK>
- Rosita, D., & Hanum, F. (2024). Penerapan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan aksiologi terhadap karakter siswa di sekolah dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19616>
- Rosmi, F., & Apriliyah, M. (2026). Implementasi (P5) proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter gotong royong di kelas 4 SDN Ketapang. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45911>
- Sudiartini, N. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Implementasi kearifan lokal Bali pada topik permasalahan lingkungan yang mengancam kehidupan dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 295–309.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 583–590. <https://doi.org/10.29210/30032075000>

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 9 (2026) 778 – 790 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i9.13103

- Sumerta, G. P., & Sujana, I. P. W. M. (2022). Nilai Pancasila, budaya lokal dan tradisi ngayah Bali sebagai media pendidikan karakter generasi muda. *Widya Accarya*, 13(1), 115–119. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1252.115-119>
- Widnyani, D. R., Pusparini, L. D., & Saputra, K. D. (2025). Strategi guru dalam menanamkan dimensi gotong royong pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(3).